

GAMBARAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL DI MASA PANDEMI COVID-19

Retno Ayu Widiyastuti^{*}, Widia Lestari, Erwin

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Jl. Gunung Papandayan, Bukit Raya, Kecamatan Tangkerang Utara, Pekanbaru.

email: retnowidiyastuti99@gmail.com

Abstract

Changes due to the COVID-19 pandemic have a significant impact on pregnant women. Pregnant women need health education to increase knowledge. This study aims to determine the need for health education for pregnant women during the COVID-19 pandemic. This study uses a descriptive survey method with a quantitative approach. The research sample was 100 pregnant women respondents in Pekanbaru City which were taken based on criteria using accidental sampling technique. The analysis used is univariate analysis. There are 100 respondents with the majority of respondents aged 20-35 years (85%), with a high school education level (46%), and the majority of respondents' occupations are housewives (62%). The respondent's gestational age is in the second trimester (62%) and is a multigravida mother (55%), respondents need information related to meeting the nutritional needs of pregnant women in the new normal (73%), where the delivery will be used as a delivery facility (62%), and choosing the right family planning to use after delivery (67%), the main sources of information for pregnant women in seeking health information during a pandemic are the internet (73%) and midwives (48%). The need for health education varies for each pregnant woman, so there are different preferences in seeking information.

Keywords : Covid-19, pregnant women, health education

Abstrak

Perubahan akibat pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pendidikan kesehatan pada ibu hamil dimasa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah 100 responden ibu hamil di Kota Pekanbaru yang diambil berdasarkan kriteria menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil: Terdapat 100 orang responden dengan mayoritas responden berusia 20-35 tahun (85%), tingkat pendidikan akhir SMA (46%), dan pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (62%), usia gestasi responden berada pada trimester dua (62%) dan merupakan ibu multigravida (55%), responden membutuhkan informasi terkait pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil di era *new normal* (73%), tempat persalinan yang akan digunakan sebagai fasilitas bersalin (62%), dan pemilihan KB yang tepat digunakan setelah persalinan (67%), sumber informasi utama bagi ibu hamil dalam mencari informasi kesehatan di masa pandemi adalah internet (73%) dan bidan (48%). Kesimpulan: Kebutuhan pendidikan kesehatan bervariasi pada setiap ibu hamil, sehingga terdapat preferensi yang berbeda pula dalam mencari informasi.

Kata kunci : COVID-19, ibu hamil, pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 seiring dengan terus ditemukannya varian baru COVID-19 diantaranya yaitu varian *Beta*, *Delta*, dan yang terbaru Omicron membuktikan bahwa pandemi COVID-19 belum berakhir dan masyarakat Indonesia harus mampu beradaptasi dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan kebijakan

pemerintah dalam upaya menangani transmisi COVID-19. Beberapa kebijakan pemerintah yang pernah ditetapkan diantaranya adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dimana hal ini berdampak negatif pada berbagai aktivitas sektor layanan publik dan menyebabkan banyak perubahan pada aspek kehidupan.

Perubahan yang signifikan dari pandemi COVID-19 dapat berdampak pada ibu hamil. Sebagai kelompok yang rentan, ibu hamil lebih rentan terjangkit infeksi COVID-19 dan beresiko pneumonia lebih tinggi daripada ibu yang tidak mengandung. Selain masalah fisik, wanita hamil juga rentan terhadap penyakit psikososial seperti kecemasan.

Kecemasan pada ibu hamil merupakan masalah yang dihadapi ibu hamil saat pandemi dan merupakan salah satu masalah psikologis yang paling rentan pada ibu hamil. Selain rentan terhadap COVID-19, kondisi kesehatan mental ini diperparah dengan kurangnya dukungan keluarga dan sosial selama kehamilan, persalinan, dan nifas (Bender *et al.*, 2020). Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu terkait persiapan persalinan dan kehamilan ini juga merupakan faktor dari kecemasan pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 (Angraini *et al.*, 2020).

Kematian ibu dan neonatal akibat komplikasi pada situasi normal masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia, terlebih dengan situasi pandemi saat ini dikhawatirkan akan terjadi peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir serta ibu hamil juga mengalami kesulitan saat ingin memeriksakan kehamilannya karena adanya pembatasan layanan kesehatan maternal dan neonatal (Angraini *et al.*, 2020). Selain itu, kekhawatiran tertular COVID-19 juga menjadi alasan ibu hamil enggan untuk memeriksakan kehamilannya di fasilitas layanan kesehatan. Oleh karena itu wajib dilakukan pendidikan kesehatan pada ibu hamil guna meningkatkan pengetahuan ibu terkait kehamilan di masa pandemi COVID-19 agar ibu dan janin tidak terjadi komplikasi.

Pemberian pendidikan kesehatan harus disesuaikan dengan kondisi terkini dan faktor risiko yang dialami oleh ibu hamil. Pada tahun 2019, sebelum pandemi, perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan penyakit

menular (207 kasus) menjadi penyebab utama kematian ibu (Pusdatin, 2019). Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan kesehatan yang diberikan lebih banyak terkait dengan penyakit atau komplikasi tersebut dengan harapan pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan ibu terhadap penyakit penyerta yang mungkin dialaminya. Dengan adanya pandemi COVID-19, ibu hamil membutuhkan lebih banyak tambahan informasi terkait *coronavirus*, mulai dari cara penularan penyakitnya, penerapan protokol kesehatan, cara mengakses fasilitas layanan kesehatan di masa pandemi, hingga dampak *coronavirus* terhadap kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Angraini *et al.*, 2020) tentang ‘Penerapan eKIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Elektronik) Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Di Era New Normal’ didapatkan hasil adanya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan, pemenuhan gizi ibu hamil, imunisasi dan persiapan persalinan di masa pandemi COVID-19 dan *new normal* masih kurang. Dibuktikan dengan penilaian *pretest* sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 58 orang (81,7%) ibu hamil berpengetahuan kurang, 12 orang (16,9%) berpengetahuan cukup, dan 1 orang (1,4%) berpengetahuan baik. Hal ini membuktikan bahwa ibu hamil sangat membutuhkan pendidikan kesehatan agar dapat menjalani masa kehamilan yang nyaman dan aman meski di masa pandemi COVID-19. Salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai peran edukator ialah perawat dan mempunyai kewajiban dalam memberi pendidikan kesehatan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki kepada 5 orang ibu hamil menunjukkan 3 diantaranya memilih topik informasi menghadapi kehamilan di era pandemi sebagai topik pendidikan

kesehatan yang dibutuhkan, 1 orang memilih topik menghadapi persalinan di era pandemi, dan 1 orang memilih topik pendidikan kesehatan lainnya yaitu mengenai KB. Selanjutnya 4 orang ibu hamil menyampaikan mereka mendapatkan pendidikan kesehatan dari bidan dalam 7 hari terakhir, dan 1 orang lainnya mendapatkan pendidikan kesehatan dari perawat. Terkait media pendidikan kesehatan, 2 diantara 5 ibu hamil memilih media pembelajaran elektronik melalui *whatsapp group*, 3 orang memilih penyampaian pendidikan kesehatan secara tatap muka dengan metode diskusi.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu dilakukan sebuah upaya untuk dapat memberikan informasi pada ibu hamil melalui pendidikan kesehatan agar tidak terjadinya komplikasi yang berakibat buruk pada kehamilan ibu. Dalam situasi pandemi saat ini, selain informasi terkait proses kehamilan dan faktor resiko, ibu hamil juga membutuhkan pendidikan kesehatan tentang COVID-19 dan dampaknya bagi kehamilan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat Gambaran Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Dimasa Pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden kebutuhan pendidikan kesehatan pada ibu hamil (n=100)

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
		N	%
1.	Usia responden		
	18-19 tahun	5	5
	20-35 tahun	85	85
	36-43 tahun	10	10
2.	Usia kehamilan		
	Trimester 1	33	33
	Trimester 2	62	62
	Trimester 3	5	5
3.	Paritas		

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Survei deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi, mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hal yang terjadi dalam masyarakat dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner (Notoatmodjo, 2018). Penelitian dilakukan di tiga Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru yaitu, Puskesmas Sidomulyo, Puskesmas Payung Sekaki, dan Puskesmas Simpang Tiga. Sampel dalam penelitian ini merupakan ibu hamil sebanyak 100 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner A dan kuesioner B. Kuesioner A berisi pertanyaan terkait karakteristik responden sedangkan kuesioner B berisi pertanyaan terkait materi, sumber, dan metode pendidikan kesehatan yang dibutuhkan oleh ibu hamil selama masa pandemic COVID-19. Penelitian ini menggunakan analisis univariat atau analisis satu variabel yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

	Primigravida	56	45
	Multigravida	44	55
4.	Tingkat pendidikan		
	SD	2	2
	SMP	16	16
	SMA	46	46
	Perguruan Tinggi	36	36
5.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja/Ibu RT	62	62
	PNS	18	18
	Pegawai swasta	6	6
	Wiraswasta	14	14
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan mayoritas responden berusia 20-35 tahun (85%). Kemudian mayoritas responden berada pada kehamilan trimester 2 yaitu (62%). Berdasarkan paritas responden jumlah ibu

primigravida sebanyak (45%) dan multigravida (55%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA (46%), sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (62%).

2. Gambaran Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil

a. Topik informasi menghadapi kehamilan di era *new normal*

Tabel 2. Distribusi frekuensi topik informasi yang dibutuhkan oleh ibu hamil selama hamil saat pandemi COVID-19.

No	Topik informasi yang dibutuhkan	Iya		Tidak	
		N	%	N	%
1.	Penerapan protokol kesehatan bagi ibu hamil di era <i>new normal</i>	56	56	44	44
2.	Sistem dan alur pemeriksaan kehamilan dan <i>antenatal care</i> di era <i>new normal</i>	68	68	32	32
3.	Pemenuhan gizi ibu hamil	73	73	27	27

b. Topik informasi persiapan persalinan di era *new normal*

Tabel 3. Distribusi frekuensi topik informasi yang dibutuhkan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan saat pandemi COVID-19.

No	Topik informasi yang dibutuhkan	Iya		Tidak	
		N	%	N	%
1.	Tempat persalinan yang digunakan sebagai tempat bersalin saat pandemi COVID-	62	62	38	38

di era era <i>new normal</i>					
4.	Imunisasi ibu hamil di era <i>new normal</i>	20	20	80	80
5.	Transmisi atau penularan COVID-19 kepada janin	31	31	69	69
6.	Informasi vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil	28	28	72	72
7.	Perkembangan kasus COVID-19 terkini	46	46	54	54

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden membutuhkan informasi mengenai pemenuhan gizi ibu hamil di era *new normal* (73%) selama hamil saat pandemi COVID-19.

19					
2.	Tenaga penolong saat bersalin di era <i>new normal</i> pandemi COVID-19	38	38	62	62

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden membutuhkan informasi mengenai tempat bersalin yang akan digunakan saat melahirkan (62%).

c. Topik informasi kesehatan lainnya

Tabel 4. Distribusi frekuensi topik informasi kesehatan lain yang dibutuhkan oleh ibu hamil.

No	Topik informasi yang dibutuhkan	Iya		Tidak	
		N	%	N	%
1.	KB yang tepat digunakan setelah persalinan	67	67	33	33
2.	Keamanan berhubungan seksual saat hamil	43	43	57	57
3.	Obat-obatan yang bisa dan tidak bisa dikonsumsi	45	45	55	55

d. Sumber informasi pendidikan kesehatan

Tabel 5. Distribusi frekuensi sumber informasi pendidikan kesehatan yang dibutuhkan oleh ibu hamil.

No	Sumber Informasi	Iya		Tidak	
		N	%	N	%
<i>Tenaga Kesehatan</i>					
1.	Dokter	43	43	57	57
2.	Perawat	27	27	73	73
3.	Bidan	48	48	52	52
<i>Media Cetak</i>					
4.	Buku	39	39	61	61
5.	Selebaran	18	18	82	82
6.	Poster	14	14	86	86
7.	Pamphlet	7	7	93	93

e. Metode Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Tabel 6. Distribusi frekuensi metode pendidikan kesehatan yang disukai dan memudahkan ibu hamil dalam memahami topik informasi.

No	Metode Pendidikan Kesehatan	Online		Offline		Online & Offline		Tidak Tahu	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Konsultasi	11	11	39	39	23	23	27	27
2.	Bimbingan	6	6	17	17	14	14	63	63
3.	Ceramah	9	9	23	23	15	15	53	53
4.	Seminar	12	12	21	21	14	14	53	53
5.	Diskusi kelompok	2	2	3	3	3	3	92	92
6.	Role play	0	0	1	1	5	5	94	94
7.	Simulasi	0	0	2	2	4	4	94	94
8.	Penyuluhan	36	36	27	27	21	21	16	16

saat hamil

4.	Olahraga yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat hamil	39	39	61	61
5.	Kemungkinan mengalami komplikasi selama kehamilan	47	47	53	53

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden membutuhkan informasi mengenai KB yang tepat digunakan setelah persalinan (67%).

Media Elektronik

8.	Televisi	26	26	74	74
9.	Video	12	12	88	88
10.	Radio	0	0	10	10
				0	0
11.	Internet media sosial	/	73	73	27
				27	27

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi kesehatan dari bidan (48%) dan dokter (43%). Selanjutnya media cetak yang paling dibutuhkan oleh responden adalah buku (39%), dan media elektronik yang paling dibutuhkan adalah internet/media sosial (73%).

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memilih metode konsultasi sebagai metode yang dilakukan secara offline (39%), dan metode penyuluhan sebagai metode pendidikan kesehatan yang dilakukan secara online yaitu (36%). Selain itu, metode konsultasi

merupakan metode yang dipilih ibu hamil dapat dilakukan secara *online* dan *offline*. (23%). Dan mayoritas responden memilih tidak tahu akan menggunakan metode diskusi kelompok (92%), role play (94%), atau simulasi (94%).

f. Topik informasi yang dicari ibu hamil berdasarkan dengan usia ibu

Tabel 7. Distribusi frekuensi topik informasi yang sering dicari ibu hamil dengan usia ibu (n=100)

No	Topik informasi yang dicari	Kategori usia ibu (tahun)							
		18-19		20-35		36-43		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
a. Topik Informasi Menghadapi Kehamilan									
1.	Penerapan protokol kesehatan bagi ibu hamil di era <i>new normal</i>	2	40	41	48,2	1	10	44	44
2.	Sistem dan alur pemeriksaan kehamilan dan <i>antenatal care</i> di era <i>new normal</i>	0	0	32	37,6	0	0	32	32
3.	Pemenuhan gizi ibu hamil di era <i>new normal</i>	4	80	60	70,5	8	80	73	73
4.	Imunisasi ibu hamil di era <i>new normal</i>	1	20	18	21,1	1	10	20	20
5.	Transmisi atau penularan COVID-19 kepada janin	3	60	23	27,1	5	50	31	31
6.	Informasi Vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil	2	40	23	27,1	3	30	28	28
7.	Perkembangan kasus COVID-19 terkini	2	40	39	45,8	5	50	46	46
b. Topik Informasi Menghadapi Persalinan di era new normal									
1.	Tempat persalinan yang digunakan sebagai tempat bersalin saat pandemi COVID-19	2	40	53	62,3	7	70	62	62
2.	Tenaga penolong saat bersalin di era <i>new normal</i> pandemi COVID-19	2	40	31	36,4	5	50	38	38
c. Topik Informasi Kesehatan Lainnya									
1.	KB yang tepat digunakan setelah persalinan	4	80	56	65,8	6	60	67	67
2.	Keamanan berhubungan seksual saat hamil	3	60	38	44,7	2	20	43	43
3.	Obat-obatan yang bisa dan tidak bisa dikonsumsi saat hamil	2	40	39	45,8	5	50	45	45
4.	Olahraga yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat hamil	1	20	35	41,1	3	30	39	39
5.	Kemungkinan mengalami komplikasi selama kehamilan	2	40	38	44,7	7	70	47	47
Total		5		85		10		100	

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan hasil bahwa responden pada usia 20-35 tahun mayoritas membutuhkan informasi kesehatan terkait kebutuhan gizi ibu hamil di era *new normal*, yaitu sebanyak 60 responden (70,5%). Begitu pula pada

responden usia 36-43 tahun, memilih kebutuhan gizi ibu hamil di era *new normal* sebagai informasi atau topik kesehatan yang dibutuhkan, yaitu sebanyak 8 dari 10 responden (80%).

g. Topik informasi yang dicari ibu hamil berdasarkan usia kehamilan

Tabel 8. Distribusi frekuensi topik informasi yang dicari dengan usia kehamilan (n=100)

No	Topik informasi yang dicari	Kategori usia kandungan (trimester)							
		1		2		3		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
a. Topik Informasi Menghadapi Kehamilan									
1.	Penerapan protokol kesehatan bagi ibu hamil di era <i>new normal</i>	12	36,3	29	46,7	3	60	44	44
2.	Sistem dan alur pemeriksaan kehamilan dan <i>antenatal care</i> di era <i>new normal</i>	13	39,3	17	27,4	2	40	32	32
3.	Pemenuhan gizi ibu hamil di era <i>new normal</i>	24	72,7	45	72,5	4	80	73	73
4.	Imunisasi ibu hamil di era <i>new normal</i>	9	27,2	10	16,1	1	20	20	20
5.	Transmisi atau penularan COVID-19 kepada janin	11	33,3	19	30,6	1	20	31	31
6.	Informasi Vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil	6	18,1	22	35,4	0	0	28	28
7.	Perkembangan kasus COVID-19 terkini	14	42,4	30	48,3	2	40	46	46
b. Topik Informasi Menghadapi Persalinan di era <i>new normal</i>									
1.	Tempat persalinan yang digunakan sebagai tempat bersalin saat pandemi COVID-19	20	60,6	38	61,2	4	80	62	62
2.	Tenaga penolong saat bersalin di era <i>new normal</i> pandemi COVID-19	14	42,4	23	37	1	20	38	38
c. Topik Informasi Kesehatan Lainnya									
1.	KB yang tepat digunakan setelah persalinan	21	63,6	44	70,9	2	40	67	67
2.	Keamanan berhubungan seksual saat hamil	15	45,4	26	41,9	2	40	43	43
3.	Obat-obatan yang bisa dan tidak bisa dikonsumsi saat hamil	17	51,5	25	40,3	3	60	45	45
4.	Olahraga yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat hamil	9	27,2	28	45,1	2	40	39	39
5.	Kemungkinan mengalami komplikasi selama kehamilan	15	45,4	29	46,7	3	60	47	47
Total		33		62		5		100	

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan hasil bahwa responden pada trimester 2 mayoritas membutuhkan informasi kesehatan terkait kebutuhan gizi ibu hamil di era *new normal*, yaitu sebanyak 45

responden (72,5). Begitu pula pada responden pada trimester 1, memilih pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil di era *new normal* sebagai informasi atau topik kesehatan yang dibutuhkan (72,7%).

h. Topik informasi yang dicari ibu hamil berdasarkan paritas

Tabel 9. Distribusi frekuensi topik informasi yang dicari dengan paritas ibu (n=100).

No	Topik informasi yang dicari	Kategori paritas					
		Primigravida		Multigravida		Total	
		N	%	N	%	N	%
a. Topik Informasi Menghadapi Kehamilan							
1.	Penerapan protokol kesehatan bagi ibu hamil di era <i>new normal</i>	23	41,1	21	47,7	44	44
2.	Sistem dan alur pemeriksaan kehamilan dan <i>antenatal care</i> di era <i>new normal</i>	17	30,3	15	34,1	32	32
3.	Pemenuhan gizi ibu hamil di era <i>new normal</i>	41	73,2	32	72,7	73	100
4.	Imunisasi ibu hamil di era <i>new normal</i>	12	21,4	8	18,2	20	100
5.	Transmisi atau penularan COVID-19 kepada janin	16	28,5	15	34,1	31	31
6.	Informasi Vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil	11	19,6	17	38,6	28	28
7.	Perkembangan kasus COVID-19 terkini	29	51,7	17	38,6	46	46
b. Topik Informasi Menghadapi Persalinan di era new normal							
1.	Tempat persalinan yang digunakan sebagai tempat bersalin saat pandemi COVID-19	33	58,9	29	65,9	62	62
2.	Tenaga penolong saat bersalin di era <i>new normal</i> pandemi COVID-19	26	46,4	12	27,2	38	38
c. Topik Informasi Kesehatan Lainnya							
1.	KB yang tepat digunakan setelah persalinan	34	60,7	33	75	67	67
2.	Keamanan berhubungan seksual saat hamil	21	37,5	22	50	43	43
3.	Obat-obatan yang bisa dan tidak bisa dikonsumsi saat hamil	27	48,21	18	40,9	45	45
4.	Olahraga yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat hamil	21	37,5	18	40,9	39	39
5.	Kemungkinan mengalami komplikasi selama kehamilan	27	48,21	20	45,4	47	47
Total		56		44		100	

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan hasil bahwa ibu primigravida mayoritas membutuhkan informasi kesehatan terkait kebutuhan gizi ibu hamil di era *new normal*, yaitu sebanyak responden 41

(73,3%). Sedangkan pada responden dengan kehamilan multigravida, memilih topik KB yang tepat digunakan setelah persalinan sebagai topik yang paling dibutuhkan sebanyak 33 ibu hamil (75%).

i. Topik informasi yang dicari ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel10. Distribusi frekuensi topik informasi yang dicari dengan tingkat pendidikan ibu (n=100)

No	Topik informasi yang dicari	Kategori usia ibu									
		SD		SMP		SMA		Sarjana		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
a. Topik Informasi Menghadapi Kehamilan											
1.	Penerapan protokol kesehatan bagi ibu hamil di era <i>new normal</i>	1	50	7	43,7	22	47,8	14	38,8	44	44
2.	Sistem dan alur pemeriksaan kehamilan dan <i>antenatal care</i> di era <i>new normal</i>	1	50	6	37,5	12	26,1	13	36,1	32	32
3.	Pemenuhan gizi ibu hamil di era <i>new normal</i>	1	50	14	87,5	33	71,7	25	69,4	73	73
4.	Imunisasi ibu hamil di era <i>new normal</i>	0	0	2	12,5	10	21,7	8	22,2	20	20
5.	Transmisi atau penularan COVID-19 kepada janin	1	50	8	50	18	39,1	4	11,1	31	31
6.	Informasi Vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil	1	50	3	18,7	12	26,1	12	33,3	28	28
7.	Perkembangan kasus COVID-19 terkini	1	50	6	37,5	20	43,4	19	56,7	46	46
b. Topik Informasi Menghadapi Persalinan di era <i>new normal</i>											
1.	Tempat persalinan yang digunakan sebagai tempat bersalin saat pandemi COVID-19	1	50	11	68,7	28	60,8	22	61,1	62	62
2.	Tenaga penolong saat bersalin di era <i>new normal</i> pandemi COVID-19	1	50	6	37,5	17	36,9	14	30,4	38	38
c. Topik Informasi Menghadapi Persalinan di era <i>new normal</i>											
1.	KB yang tepat digunakan setelah persalinan	2	100	12	75	33	71,7	20	55,5	67	67

2.	Keamanan berhubungan seksual saat hamil	1	50	11	68,7	17	36,9	14	38,8	43	43
3.	Obat-obatan yang bisa dan tidak bisa dikonsumsi saat hamil	1	50	5	31,2	20	43,4	19	52,7	45	45
4.	Olahraga yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat hamil	0	0	4	25	19	41,3	16	44,4	39	39
5.	Kemungkinan mengalami komplikasi selama kehamilan	2	10	9	56,2	19	41,3	17	47,2	47	47
Total		2	16	46	36	100					

Berdasarkan tabel 10 diatas, menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA, memilih pemenuhan kebutuhan gizi di era *new normal* dan pemilihan KB yang tepat digunakan setelah persalinan sebagai topik yang paling dibutuhkan, dengan masing-masing sebanyak 33 responden (71,7%)

Pembahasan

A. Analisa Univariat Karakteristik Responden

a. Umur

Karakteristik umur responden berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki umur pada rentang 20-35 tahun sebanyak 85 ibu hamil (85%). Hal ini juga didukung oleh penelitian Kurniawati dan Nurdianti (2017), usia ibu hamil terbanyak pada rentang usia dewasa awal yaitu 20-23 tahun (81,3%). Usia pada rentang 20-35 tahun merupakan usia dewasa awal dan usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat, karena persalinan akan beresiko saat ibu berada pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun.

b. Usia kehamilan

Usia kehamilan responden berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil mayoritas responden berada pada trimester dua

Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan sarjana juga memilih pemenuhan kebutuhan gizi di era *new normal* sebagai informasi kesehatan yang paling dibutuhkan sebanyak 25 responden (69,4%) dan sebanyak 22 responden (61,6%) membutuhkan informasi kesehatan terkait tempat bersalin di era *new normal*.

(62%). Hal ini juga didukung oleh penelitian (Yuliani, Mail and Wari, 2021) (Yuliani, Mail and Wari, 2021) yang jumlah mayoritas respondennya merupakan ibu hamil trimester dua (64,5%). Kehamilan trimester dua merupakan kehamilan yang berada pada rentang 13-27 minggu. Pada trimester kedua janin berkembang menuju maturasi, dimana organ-organ vital janin seperti jantung, paru-paru, ginjal, dan otak sudah lebih berkembang sehingga ukurannya menjadi lebih besar (Wardani, 2012).

c. Paritas

Karakteristik responden berdasarkan paritas ibu didapatkan hasil sebanyak 56 ibu primigravida (56%) dan 44 ibu multigravida (44%). Ibu primigravida membutuhkan lebih banyak dukungan sosial dan psikologis dari anggota keluarga dan petugas kesehatan karena kurangnya pengalaman dan mengungkapkan kebutuhannya akan infrastruktur dan sumber daya manusia

yang memadai di pusat perawatan kesehatan.

d. Tingkat pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA (46%). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati and Nurdianti, 2018) yang menunjukkan tingkat pendidikan ibu hamil terbanyak pada SMA (53,1%). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyebutkan bahwa Kota Pekanbaru termasuk lima besar kota dengan perempuan tamatan SMA terbanyak di Provinsi Riau. Responden yang berpendidikan SMA waktu lebih banyak untuk mencari informasi mengenai topik informasi kesehatan.

2. Gambaran Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil

a. Topik informasi menghadapi kehamilan di era *new normal*

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil mayoritas responden membutuhkan informasi terkait pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil di era *new normal* (73%), serta sistem dan alur pemeriksaan kehamilan dan *antenatal care* di era *new normal* (68%). Hal ini membuktikan banyak ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan kebutuhan gizi selama kehamilan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani, Nikmawati and Yulia, 2019) yang menyebutkan sebanyak (42,1%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang. Bagi wanita yang sedang dalam masa kehamilan, kebutuhan gizi berupa vitamin dan mineral akan berbeda dibanding pada masa normal atau sebelum mengandung. Kebutuhan gizi selama masa kehamilan tersebut menjadi lebih tinggi dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada fisik wanita. Terlebih pada masa pandemi COVID-19 diperlukan adanya panduan gizi seimbang bagi ibu hamil supaya dapat melindungi tubuh dan meningkatkan daya tahan tubuh agar

memiliki kemampuan untuk menerima informasi yang cukup baik, sehingga memiliki cara pemahaman yang baik pula. hal ini didasari dari penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula mereka menerima informasi (Dharmawati & Wirata, 2016).

e. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terhadap 100 ibu hamil didapatkan sebagian besar ibu hamil tidak bekerja dan merupakan ibu rumah tangga (62%). Hal ini juga didukung oleh penelitian Nurbayanti (2016) mayoritas ibu tidak bekerja yaitu (71%). Ibu yang tidak bekerja memiliki terhindar dari penularan virus corona (Anggraini and Anjani, 2021).

Untuk menghadapi kehamilan di masa pandemi ibu hamil juga membutuhkan pengetahuan terkait alur pemeriksaan kehamilan dan *antenatal care* di era *new normal*. Penggunaan pelayanan kesehatan maternal merupakan pendekatan yang efektif untuk mengurangi risiko mortalitas dan morbiditas maternal. Namun sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, Mail and Wari, 2021) terhadap 31 orang ibu hamil, setelah dilakukan pre test pengetahuan ibu hamil terhadap pelaksanaan ANC di era *new normal* didapatkan sebanyak (45,16%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi saat ini ibu hamil memiliki ketakutan dan kecemasan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan atau ANC karena takut tertular COVID-19. Mereka menunda melakukan pemeriksaan padahal ANC penting dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan ibu dan janin.

b. Topik informasi persiapan persalinan di era *new normal*

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 orang ibu hamil didapatkan hasil, sebanyak (62%) responden membutuhkan informasi mengenai tempat persalinan yang akan

digunakan sebagai tempat bersalin saat pandemi COVID-19, dan sisanya sebanyak (38%) ibu hamil membutuhkan informasi mengenai tenaga penolong saat bersalin di era *new normal* saat ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Darma Puspita (2021) yang menyebutkan kesiapan ibu hamil trimester tiga terhadap tempat dan penolong persalinan masih kurang dengan nilai mean (48,3%). Penelitian yang dilakukan oleh (Puspita and Mardliyana, 2021) juga menunjukkan bahwa 20% dari total 90 responden ibu hamil di Surabaya tidak siap menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19.

Ketidaksiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan ini disebabkan oleh beberapa faktor pemicu, diantaranya kondisi pandemi yang mewajibkan ibu hamil untuk melakukan swab terlebih dahulu, sehingga ibu dan keluarga merasa takut. Selain itu adanya resiko atau penyulit persalinan mengakibatkan ibu merasa cemas, sebagian besar ibu menolak untuk di rujuk ke faskes yang lebih tinggi karena khawatir dengan prosedur kesehatan yang diterapkan dan biaya yang kurang akibat pada masa pandemi banyak masyarakat yang kehilangan penghasilannya (Puspita and Mardliyana, 2021).

c. Topik informasi kesehatan lainnya

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil mayoritas responden membutuhkan informasi terkait KB yang tepat digunakan setelah persalinan (67%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia N.Y. Paratmanitya dan O. Maharan.2014, 2015) yang menyebutkan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan kurang terkait KB pasca persalinan (37,8%). Selanjutnya terkait kebutuhan informasi mengenai komplikasi masih banyak ibu hamil yang belum mengerti tentang P4K (Program Perencanaan Pelaksanaan dan Pencegahan Komplikasi) masih kurang dengan persentase sebanyak (21%) (Aulia, 2019). Kemudian dalam penelitian (Komariah and Nugroho, 2020) juga menyebutkan sebagian besar

responden berpengetahuan cukup (60%) dan kurang (22,9%) terkait program P4K yang memiliki tujuan untuk mengurangi komplikasi yang terjadi pada ibu hamil.

Salah satu program untuk menurunkan angka kematian ibu adalah program keluarga berencana (KB). Program ini berperan dalam menurunkan angka kematian ibu melalui upaya pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan, dan menjarangkan kehamilan (Azizah and Fatmawati, 2020). Informasi terkait pemilihan KB yang tepat sangat dibutuhkan oleh ibu hamil karena biasanya sebagian besar ibu hamil tidak menginginkan kehamilan atau menunda kehamilan sampai dua tahun setelah melahirkan.

d. Sumber informasi pendidikan kesehatan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi kesehatan melalui internet/media sosial (73%), bidan (48%) dan dokter (43%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meo dan Ganika (2021) menyebutkan ibu hamil di Indonesia (46,3%) menggunakan *platform* media sosial untuk mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai kehamilan. Selain itu terdapat (21,2%) ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan terkait perawatan kehamilan. Selanjutnya dalam penelitian Vogels-Broeke et al (2022) menyebutkan hampir seluruh responden dalam penelitian tersebut mendapatkan informasi dari bidan selama kehamilan awal (*early pregnancy*) sebesar (96,4%) dan kehamilan akhir (98,5%).

Penggunaan internet/media sosial sebagai sumber informasi kesehatan bagi ibu hamil di masa pandemi lebih banyak dibutuhkan karena adanya hambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Meo and Ganika, 2021) bahwa penggunaan *smartphone*, *tablet*, dan sebagiannya semakin meningkat pada semua kalangan baik dari tingkat ekonomi, pendidikan,

pekerjaan, dan usia. Akan tetapi hal tersebut tidak sebanding dengan tingkat kepuasan, sebagian besar ibu hamil menunjukkan ketidakpuasan dalam penggunaan media sosial sebagai sumber informasi. Maka dari itu, ibu hamil tetap membutuhkan tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) sebagai sumber informasi utama (Fuada dan Setyawati, 2016).

e. Metode pemenuhan kebutuhan informasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil mayoritas responden memilih penyuluhan sebagai metode pendidikan kesehatan yang dilakukan secara online (36%) dan metode kesehatan berupa konsultasi yang dilakukan secara offline (39%). Selain itu, metode pendidikan kesehatan yang dilakukan secara online dan offline, mayoritas responden memilih metode konsultasi (23%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Milie (2020) menyebutkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *online* melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini komplikasi seperti preeklamsia.

Metode pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan secara *online* dapat mengurangi jumlah kunjungan ulang ibu hamil dengan resiko rendah atau tanpa keluhan di masa pandemi. Namun masih banyaknya ibu hamil yang merasa bingung dalam mengakses konsultasi *online* dan khawatir akan pemeriksaan yang tidak akurat sehingga dibutuhkan metode campuran berupa bimbingan *online* dan *offline* (Pramesti Nurlitasari *et al.*, 2021). Kekhawatiran akan tertularnya COVID-19 membuat ibu hamil lebih memilih metode yang paling aman dalam memperoleh informasi kesehatan. Seperti dalam metode penyuluhan yang melibatkan banyak orang, membuat ibu hamil lebih memilih hal tersebut dilakukan secara *online*.

f. Distribusi frekuensi topik informasi yang dicari ibu hamil berdasarkan usia ibu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ibu hamil pada usia 20-35 tahun membutuhkan informasi kesehatan terkait kebutuhan gizi ibu hamil di era *new normal* yaitu sebanyak 60 responden (70,5%). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Auliana, Iskari and Tiurma, 2016) menyebutkan bahwa terdapat (32,2%) ibu hamil mengalami KEK dimana jumlah responden sebanyak (71,1%) merupakan ibu hamil pada rentang usia 20-35 tahun.

Usia 20-35 tahun merupakan usia produktif seorang wanita untuk mengandung, oleh sebab itu informasi kesehatan sangat diperlukan pada usia ini guna mempersiapkan kebutuhan nutrisi bagi ibu hamil. Kebutuhan nutrisi dimasa kehamilan berbeda dengan kebutuhan nutrisi saat tidak hamil. Terlebih pada masa pandemi COVID-19 saat ini ibu hamil bukan hanya membutuhkan nutrisi yang cukup, namun juga membutuhkan tambahan nutrisi untuk dapat menjaga imunitasnya dan calon bayi.

g. Distribusi frekuensi topik informasi yang dicari ibu hamil berdasarkan usia kehamilan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil mayoritas responden pada trimester dua membutuhkan informasi kesehatan terkait kebutuhan gizi ibu hamil di era *new normal*, yaitu sebanyak 45 responden (72,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azad *et al* (2021) yang menyebutkan sebanyak 23 dari 167 responden pada trimester dua memiliki pengetahuan yang buruk tentang pemenuhan kebutuhan gizi selama masa kehamilan. (Pathirathna *et al.*, 2017) menyebutkan bahwa trimester dua merupakan titik balik yang penting untuk mengoptimalkan nutrisi bagi ibu hamil dan calon bayi karena sering kali pada trimester pertama sebagian besar ibu hamil mengalami mual, muntah, dan kehilangan nafsu makan yang menyebabkan pemasukan nutrisi tidak optimal.

h. Distribusi frekuensi topik informasi yang dicari ibu hamil berdasarkan paritas

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa topik pendidikan kesehatan yang paling dibutuhkan oleh ibu primigravida adalah topik terkait kebutuhan gizi ibu hamil di era *new normal* (73,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati and Nurdianti, 2018) yang menyebutkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 20 responden (57,1%) ibu hamil primigravida di Puskesmas Jetis II Bantul memiliki pengetahuan cukup (kurang baik) tentang kebutuhan gizi selama kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Azad et al (2021) juga menyebutkan sebanyak 19 orang dari 120 responden dengan kehamilan primigravida memiliki pengetahuan yang buruk, dan sebanyak 27 orang memiliki pengetahuan cukup terkait pemenuhan gizi selama hamil. Notoadmojo (2007) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain berdasarkan pikiran kritis pengalaman yang disusun secara sistematis oleh otak. Ibu yang mempunyai anak lebih dari dua sudah mempunyai pengalaman dalam kehamilan sehingga ibu memiliki pengetahuan yang baik. Dalam hal perilaku pencarian informasi mengenai kebutuhan gizi, ibu hamil primigravida banyak mencari informasi tentang kehamilan dan lebih memperhatikan kehamilannya karena ini merupakan kehamilan pertama yang harus dijaga selama 9 bulan sampai waktunya melahirkan.

i. Distribusi frekuensi topik informasi yang dicari ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan ibu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA, memilih pemenuhan kebutuhan gizi di era *new normal* sebesar (71,7%), sedangkan

responden dengan tingkat pendidikan sarjana mayoritas juga memilih pemenuhan kebutuhan gizi di era *new normal* sebagai informasi kesehatan yang paling dibutuhkan sebanyak 25 responden (69,4%). Penelitian yang dilakukan oleh Azad et al (2021) menyebutkan sebanyak 9 orang responden dengan tingkat pendidikan SMA dan 18 orang responden dengan tingkat pendidikan sarjana memiliki pengetahuan yang buruk terkait kebutuhan gizi ibu hamil. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Auliana, Iskari and Tiurma, 2016) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan status gizi ibu hamil dengan nilai $p = 0,272$. Pengetahuan dan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh latar pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah baginya untuk menerima informasi (Mursiyam et al, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kelompok pendidikan tinggi atau rendah memiliki kebutuhan yang sama akan pendidikan kesehatan terkait pemenuhan gizi selama hamil, yang membedakan keduanya hanya kemampuan dalam menerima dan memproses informasi yang mereka peroleh.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil membutuhkan pendidikan kesehatan terkait kebutuhan gizi di era *new normal*. Kebutuhan pendidikan kesehatan juga bervariasi pada setiap ibu hamil, sehingga terdapat preferensi yang berbeda pula dalam mencari informasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan, oleh sebab itu peneliti menyarankan supaya ada penelitian atau kajian-kajian yang lebih luas untuk menggambarkan terkait kebutuhan pendidikan kesehatan pada ibu hamil di masa pandemic COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

¹**Retno Ayu Widiyastuti:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Dr. Widia Lestari, S.Kp., M.Kep:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

³**Erwin, S.Kp., M.Kep:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N.N. and Anjani, R.D. (2021) 'Kebutuhan Gizi Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pangan dan Gizi*, 11(1), pp. 42–49. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPDG/article/view/7491>.
- Angraini, D.I. *et al.* (2020) 'Penerapan eKIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Elektronik) Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Di Era New Normal', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, pp. 66–69.
- Apriliansi, S.L., Nikmawati, E.E. and Yulia, C. (2019) 'Pengetahuan Gizi Ibu Hamil Di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung', *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 8(2), pp. 67–75. Available at: <https://doi.org/10.17509/boga.v8i2.21967>.
- Aulia, D.L.N. (2019) 'Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi', *Jurnal Kebidanan Persalinan Planning Post Delivery at Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta*, *Ners dan Midwifery Indonesia*, 3(1), pp. 15–19. Available at: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/94>.
- Meo, M.L.N. and Ganika, L. (2021) 'Sumber Informasi Kesehatan Ibu Hamil di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), pp. 103–107. Available at: <https://doi.org/10.22146/jkr.61688>.
- Pathirathna, M.L. *et al.* (2017) 'Impact of second trimester maternal dietary intake on gestational weight gain and neonatal birth weight', *Nutrients*, 9(6), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.852>.
- Auliana, U., Iskari, N. and Tiurma, H. (2016) 'Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Status Ekonomi', *Nutrire Diaita*, 8(1), pp. 9–17.
- Azizah, N. and Fatmawati, D.A. (2020) 'Nutrisi saat kehamilan di masa pandemi covid-19', *Jurnal EDUNursing*, 4(2), pp. 93–102.
- Komariah, S. and Nugroho, H. (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda', *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), pp. 83–93. Available at: <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i2.835>.
- Kurnia N.Y. Paratmanitya dan O. Maharan.2014 (2015) 'Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca', <https://doi.org/10.3390/nu9060627>.
- Pramesti Nurlitasari, A. *et al.* (2021) 'Edukasi Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil dan Keluarga Ibu Hamil', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), pp. 51–64.
- Puspita, I.M. and Mardiyana, N.E. (2021) 'Relationship of pregnant mother's anxiety level with preparation for childbirth during Covid-19 pandemic in Surabaya, Indonesia', *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 29(3), p. 102. Available at: <https://doi.org/10.20473/mog.v29i32021.102-107>.
- Yuliani, F., Mail, E. and Wari, F.E. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC di Era New Normal', *Gambaran Kebutuhan Pendidikan...*

*Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian
Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 102–105.
Available at:

[https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol
2.iss2.154](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol2.iss2.154).